

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan tetapi belum dimanfaatkan secara utuh, walaupun dikategorikan sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki peningkatan ekonomi yang cukup pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2022 secara keseluruhan tercatat 5,31%, jauh meningkat dari capaian tahun sebelumnya sebesar 3,70%. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tentunya membutuhkan dukungan para tenaga kerja sesuai bidangnya masing-masing. Kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten untuk mendukung pertumbuhan ekonomi menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Perkembangan dunia yang semakin pesat dari waktu ke waktu mengakibatkan bertambahnya peluang karir di berbagai bidang (Yasa, Pradnyani, & Atmadja, 2019). Namun, para lulusan sarjana belum memanfaatkan peluang karir tersebut, sehingga masih banyak lulusan sarjana yang sulit mencari pekerjaan atau berkarir tidak sesuai bidangnya.

Menurut Biro Sumber Daya Manusia (SDM) kementerian keuangan, jumlah pegawai pajak yang ada masih belum mencapai target yang diharapkan (sdm.kemenkeu.go.id).

Tabel 1.1

Jumlah Pegawai Pajak

Tahun	Jumlah pegawai pajak
2019	32.214 orang
2020	44.784 orang
2021	45.798 orang
2022	45.315 orang

sumber : kementerian keuangan, 2022

Pada table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pegawai pajak meningkat mulai dari 2019-2021. Kemudian terjadi penurunan jumlah pegawai pajak pada tahun 2022. Jumlah tersebut masih kalah jauh dibandingkan dengan Jepang yang memiliki pegawai pajak sebanyak 80.000 orang. Sejak tahun 2012 target penambahan sumber daya manusia diharapkan lebih dari 60.000 orang (Novianingdyah, 2022). Dari informasi ini, bahwa tenaga ahli di bidang perpajakan masih kurang untuk mengimbangi peningkatan jumlah wajib pajak setiap tahunnya. Oleh karena itu, Peluang bagi para sarjana untuk berprofesi dibidang perpajakan masih terbuka lebar. Saat ini jumlah ahli pajak yang bekerja sebagai praktisi, akademisi, konsultan, pengamat masih dibutuhkan.

Saat ini aktivitas perekonomian Indonesia tidak lepas dari pajak karena pajak berkontribusi besar terhadap pendapatan negara. Berdasarkan data yang dipublikasikan Kementerian Keuangan Republik Indonesia melaporkan bahwa penerimaan negara dari sektor perpajakan memiliki kontribusi sebesar 97,5 % tahun 2022. Dapat diartikan Segala kebutuhan pemerintah dalam menggerakkan aktivitas

pemerintahan serta menyediakan layanan bagi masyarakat tergantung pada penerimaan pajak. Namun, masih terkendala oleh kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya . Hal ini dapat dilihat dari rendahnya *tax ratio* Indonesia yang masih berada jauh dibawah negara-negara lainnya.

Tabel 1.2

Tax Ratio

Tahun	Nilai/Persen
2018	10,24
2019	9,77
2020	8,33
2021	9,11
2022	10,39

Sumber: Laporan Kementerian Keuangan 2018-2022

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa proporsi pajak terhadap PDB mengalami penurunan sejak tahun 2019, pada tahun 2020 *tax ratio* Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini dikarenakan pada saat itu terjadinya Covid-19. Angka *tax ratio* kemudian bergerak naik pada tahun 2021-2022. Meskipun sudah jauh meningkat dari tahun sebelumnya namun *tax ratio* Indonesia masih berada jauh dibandingkan negara-negara lainnya. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa rasio pajak Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *tax ratio* diperlukannya pengelolaan pajak dengan baik. Naik atau turunnya *tax ratio* Indonesia dikarenakan oleh beberapa alasan yaitu efektifitas pemungutan pajak, kebijakan perpajakan, penghindaran dan penggelapan pajak.

Agar dapat melakukan pemungutan pajak yang efektif dan efisien diperlukan kecukupan tenaga professional dibidang perpajakan (Khairunnisa & Kurniawan, 2020) . Dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak, pemerintah perlu terus berupaya dengan memperbaiki kualitas pelayanan, memberikan penyuluhan yang memadai, serta melakukan pengawasan melalui sistem IT dan administrasi perpajakan.

Terdapat berbagai macam profesi di bidang perpajakan, baik di sektor publik maupun swasta. Beberapa contohnya antara lain adalah konsultan pajak, pegawai pajak yang bekerja di Direktorat Jendral Pajak, *Tax Planner*, *Tax Adviser*, *Tax Analyst*, dan *Tax Specialist* di perusahaan swasta (Khairunnisa & Kurniawan, 2020). Agar dapat berprofesi di bidang-bidang tersebut, seseorang perlu memiliki keterampilan dan pemahaman yang memadai mengenai konsep perpajakan dan akuntansi. Pemahaman dasar mengenai konsep perpajakan ini umumnya diperoleh melalui pendidikan di perguruan tinggi. Untuk menjadi seorang ahli yang bersertifikasi dibidang perpajakan terdapat berbagai sertifikasi yang harus diikuti antara lain Sertifikat Konsultan Pajak (SKP), *Certified Tax Advisor* (CTA) *Advance Diploma International Taxation* (ADIT), dan *Certified International Tax Analyst* (CITA). Oleh karena itu, berkarir dibidang perpajakan membutuhkan potensi sumber daya manusia yang memadai yang merupakan lulusan-lulusan perguruan tinggi salah satunya lulusan akuntansi.

Jurusan akuntansi merupakan program studi yang mendukung profesi dibidang perpajakan, di dalam program studi akuntansi menawarkan mata kuliah perpajakan, akuntansi perpajakan, perencanaan pajak, perpajakan internasional, perpajakan

lanjutan, dan lain sebagainya, dengan ini mahasiswa dapat diperkenalkan bagaimana dunia perpajakan, sehingga dapat membangun motivasi dan persepsi mahasiswa yang akan berkarir dibidang perpajakan (Lioni & Baihaqi, 2016). Selain itu untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mahasiswa akuntansi dapat mengikuti brevet yang bertujuan memberikan dorongan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan (Ramadhini & Chaerunisak, 2022). Tetapi pada kenyataannya tidak banyak mahasiswa akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan, karena beberapa lulusan sarjana akuntansi hanya memahami akuntansinya saja tidak dengan perpajakannya (Ardini & Ambarwati, 2019). Dalam Dehora Salim, Andri Wiaya, dan Agus Petra (2019) dijelaskan bahwa beberapa lulusan akuntansi akan memilih karir sebagai Akuntan Publik, padahal bidang perpajakan dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan karir, karena tenaga kerja Indonesia yang berkarir dibidang perpajakan masih kurang.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat profesi seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir adalah personalitas. Personalitas merupakan kecenderungan seseorang dalam berperilaku tertentu baik berfikir maupun berbicara. Oleh karena itu, personalitas tiap individu memiliki keunikan masing-masing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Muliando & Mangoting (2014), Ambari & Rahmanta (2017), serta Murnitiati, Sulistyio & Yudiono (2019) membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap keputusan karir mahasiswa.

Selain itu, penghargaan finansial juga dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa. penghargaan finansial sekarang ini masih dipandang sebagai alat ukur

untuk memberikan pertimbangan terhadap jasa yang diberikan karyawan pada suatu perusahaan sebagai imbalan yang diperoleh (Yulianti, Oktaviano dan Ristanti, 2022). Seseorang yang berkarir diberbagai bidang memiliki alasan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Oleh karena itu, penghargaan finansial sampai saat ini masih menjadi pertimbangan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Oktaviano & Ristanti (2022) membuktikan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih karir, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Priskila Natalia dan Peng Wi (2022) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih karir.

Pengakuan profesional juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karir mahasiswa khususnya dibidang perpajakan. Menurut Dauly (2016) pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Muzialani, Handayani & Chandra (2022), Wibowo (2020) dan Suryadi, Yusnelly dan Chika (2021) membuktikan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa dalam memilih karir.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa adalah lingkungan kerja, Dalam Merdekawati & Sulistyawati (2011) menunjukkan bahwa lingkungan kerja menjadi pertimbangan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih karir terutama pekerjaan rutin dan cepat selesai.hal ini menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dibidang perpajakan. Hal ini didukung

oleh hasil penelitian Dewi Rahmawati & Wahyu Putri (2021) dan Yulianto, Oktaviano & Ristanti (2022) menjelaskan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih karir.

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada variabel personalitas, penghargaan finansial, pengakuan professional dan lingkungan kerja beberapa peneliti sebelumnya hanya meneliti pengaruh terhadap minat berkarir terhadap akuntan publik dan konsultan pajak sedangkan dalam penelitian ini meneliti pengaruh minat mahasiswa akuntansi berkarir dibidang perpajakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi dibidang perpajakan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari personalitas, penghargaan finansial, pengakuan professional, dan lingkungan kerja. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. Universitas Andalas merupakan perguruan tinggi terbaik dipulau Sumatera yang memiliki jumlah mahasiswa akuntansi yang cukup banyak. Program studi akuntansi di Universitas Andalas sudah terakreditasi A. Oleh karena itu, penulis memilih mahasiswa akuntansi sebagai subjek dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat dirumuskan beberapa masalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan, yaitu:

1. Apakah personalitas mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?

2. Apakah penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah Pengakuan Profesional mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?
4. Apakah lingkungan kerja memepengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh personalitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan.
2. Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.
3. Pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.
4. Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi sejumlah pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa di antaranya meliputi:

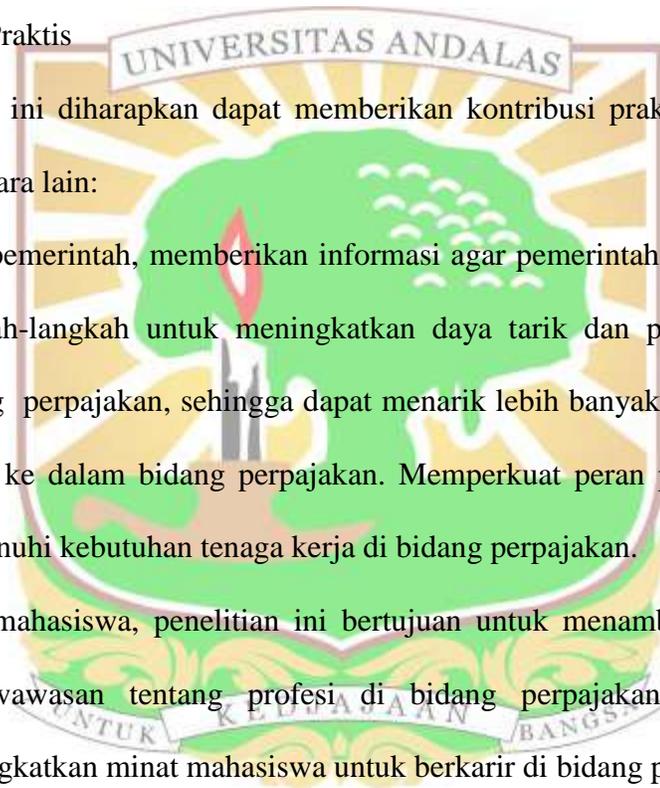
1. Manfaat Akademis

Secara Akademis, karir di bidang perpajakan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan, peraturan, dan kebijakan perpajakan yang berkaitan dengan pengaruh personalitas, penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi pemerintah, memberikan informasi agar pemerintah dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan daya tarik dan perspektif karir di bidang perpajakan, sehingga dapat menarik lebih banyak mahasiswa untuk terjun ke dalam bidang perpajakan. Memperkuat peran pemerintah dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di bidang perpajakan.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang profesi di bidang perpajakan sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, pengetahuan serta wawasan mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan. selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi diri sendiri untuk melatih diri dalam mengatasi permasalahan atau fenomena secara sistematis dan ilmiah.



- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan, sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab antara lain:

- BAB I PENDAHULUAN, Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini memaparkan teori-teori yang relevan dan menjadi landasan dalam penelitian serta memuat tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, definisi operasional variabel penelitian, serta metode-metode yang akan digunakan.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini mengungkapkan hasil dari proses pengolahan data penelitian serta menginterpretasikan dalam bentuk informasi yang relevan.
- BAB V PENUTUP menjelaskan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.